

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Beragam kelompok ras, suku, budaya, agama, dan bahasa yang ada di Indonesia. " Setiap warga negara dijamin haknya untuk menjalankan dan beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya oleh negara." demikian bunyi pasal 29 ayat 3 UUD 1945. Indonesia adalah suatu negara yang majemuk, ini dapat dilihat dari dua perspektif: vertikal dan horizontal. Contoh pluralisme horizontal berdasarkan etnis, agama, adat istiadat, dan kedaerahan, sedangkan lapisan masyarakat dan strata sosial merupakan kemajemukan vertikal. Perbedaan tingkat, ekonomi, tempat tinggal, pekerjaan, pendidikan dan sosial budaya merupakan pluralisme vertikal. Dalam masyarakat dengan stratifikasi sosial, perbedaan vertikal ini menentukan status sosial.

Keberagaman merupakan kekayaan bangsa dan merupakan wujud dari kearifan lokal yang mampu dimanfaatkan untuk meningkatkan keutuhan bangsa. Perselisihan dan disintegrasi bangsa merupakan dua hal yang mungkin terjadi akibat adanya keragaman. Isu suku, agama, ras, dan antargolongan merupakan akar permasalahan yang menjadi penyebab terjadinya konflik di masyarakat. Perselisihan antar kelompok dan individu¹ dapat diakibatkan oleh perbedaan golongan. Konflik dalam masyarakat diperparah oleh keragaman masyarakat. Perselisihan muncul ketika anggota masyarakat dibedakan oleh perbedaan sosial.

¹ Delfiyan Widiyanto, "Pembelajaran Toleransi dan Keragaman dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah Dasar", *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, Universitas Negeri Yogyakarta, 1 November 2017, 109

Perselisihan terkadang muncul dari sudut pandang yang berbeda. Perselisihan



dimulai ketika ada kecenderungan yang berbeda.

Oleh sebab itu, ruang lingkup sekolah perlu menanamkan sikap toleransi agar peserta didik mampu menghargai atau menghormati keberbedaan yang ada, menghormati kebebasan dasar peserta didik tanpa merendahkan. atau bahkan menghapuskan kebebasan mereka. Dengan demikian, pendidikan atau persekolahan mempunyai tugas untuk menyatukan semua paham dan jalan hidup yang dipeluk oleh para siswa agar dapat berjalan bersama secara harmonis dan tentram. Akan tetapi, perbedaan sering kali menimbulkan pertikaian, terutama di antara peserta didik. Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan manusia yang berpengaruh dalam membentuk generasi penerus bangsa dengan cara membina dan membentuk berbagai kompetensi yang ada dalam diri manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat melahirkan manusia yang bermutu, bertanggung jawab dan mumpuni untuk masa depan. Pendidikan secara umum selalu merangsang, mendampingi peradaban manusia. Disamping itu, upaya pendidikan selalu memimpin, menuntun perubahan dan perkembangan hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan juga diajarkan dalam agama islam salah satunya untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai islam dalam diri juga dilingkungan bermasyarakat.²

Pendidikan individu secara keseluruhan-pikiran, hati, tubuh, dan jiwa-akhlak dan keterampilan adalah aspek-aspek pendidikan Islam. Orang-orang belajar untuk hidup dengan baik di masa perang dan damai melalui pendidikan Islam, dan mempersiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala manis dan

² Abdul Halim Soebahar, *“Wawasan BARu Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia, 2022), 14*

pahitnya, baik dan buruknya. Pendidikan Islam membangun perasaan tentang cara hidup, tindakan, pengambilan putusan dan pemahaman terhadap segala jenis keilmuan yang terinspirasi pada nilai-nilai spiritualitas dan kesadaran akan nilai-nilai etika Islam.

Dalam bidang pendidikan Islam, Rosulullah SAW adalah pendidik pertama dan paling terkemuka. Seseorang dapat menggambarkan penyebaran pengetahuan, penerapan prinsip-prinsip spiritual, dan bimbingan emosional beliau sebagai keajaiban luar biasa yang tidak dapat dicapai oleh manusia mana pun, di mana pun mereka berada. Pengembangan karakter Muslim adalah salah satu tujuan pendidikan Islam. Allah berfirman:

Artinya: dan Selain itu, Aku tidak menciptakan manusia dan jin, tetapi Aku menciptakan mereka untuk mengabdikan kepada-Ku³.

Dalam QS Albayyinah ayat 5 juga menjelaskan :

Artinya: Selain itu, mereka hanya diperintahkan untuk menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan agama yang lurus adalah demikian⁴.

Pada Al – Qur'an Surat Albaqarah ayat 132:

Artinya: Selain itu, Ibrahim telah memberikan bukti kepada anak-anaknya dan Ya'qub. Ibrahim menyatakan: Anak-anakku, Allah telah memilih Islam sebagai agamamu, maka janganlah kamu mati dalam keadaan kafir."

Dan QS Ali Imron 102 yaitu,

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebagaimana kamu bertakwa, dan janganlah sekali-kali kamu mati dalam keadaan

³ Al – Qur'an 51: 56

⁴ Al – Qur'an 98: 5

kafir⁵.

Islam telah terbukti memiliki ajaran yang proporsional karena didasarkan pada Al-Qur'an dan Alsunah. Ajaran-ajaran ini tak sekedar bertujuan untuk mencapai keselamatan di dunia, tetapi juga di akherat. Islam dicirikan pada ajaran ketauhidan dan persatuan, penghargaan terhadap manusia, berpandangan bahwa hukum alam adalah ciptaan Allah, menghargai rasio dan ilmu sains, menawarkan kebebasan, kemerdekaan, kesetaraan dan persaudaraan, menekankan pada amal, mendorong pengembangan akhlak mulia, mengajarkan kehidupan sosial, mengutamakan kepemimpinan yang setia, serta membutuhkan para cendekiawan yang ahli di bidangnya. serta mengutamakan toleransi antar umat beragama.

Pendidikan islam menjunjung tinggi perbedaan yang ada, begitu pula toleransi akan tetapi toleransi juga tentunya memiliki batasan. Oleh karenanya, Pendidikan Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Al Qur'an, Hadits maupun *ijtihad*, diharapkan mampu menjawab segala macam permasalahan dan persoalan mengenai toleransi. Dengan banyaknya perbedaan tersebut salah satu Negara yang memiliki keragaman yaitu Negara Indonesia.

Negara Indonesia dengan berbagai ragam kebudayaan, perbedaan ras, perbedaan bahasa, perbedaan suku dan perbedaan agama. Tetapi dengan adanya perbedaan tersebut khususnya perbedaan agama harus mampu bersikap toleran antar agama yang dianutnya. Adanya toleransi memberi ruang bagi pengakuan akan perbedaan di lingkungan sekitar agar tercipta keharmonisan.

⁵Al – Qur'an 2: 102

Toleransi adalah titik awal untuk menciptakan kondisi keserasian dan keharmonisan antar umat beragama dalam masyarakat dan merupakan dasar bisa memahami dan menghormati perbedaan. Nilai pluralisme harus tertanam dalam kesadaran seluruh anggota masyarakat, Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, mahapeserta didik, karyawan, birokrat, hingga peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. bilamana konflik antar agama ingin dihindari. Karena melalui pendidikanlah nilai-nilai sosial menjadi kuat, maka pendidikan toleransi menjadi sebuah keharusan saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Harun Nasution menegaskan bahwa sistem agama harus mengutamakan dan terus menerus meningkatkan pendidikan dan akhlak mulia agar dapat menghasilkan individu-individu yang berilmu pengetahuan agama dan berakhlak mulia. Keharmonisan antar pemeluk umat beragama akan terwujud dan berkembang dalam masyarakat jika ada pendidikan agama yang mengedepankan pikiran yang terbuka dan berwawasan luas serta diprioritaskan dan ditingkatkan.⁶

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 juga mengatur tentang pendidikan. 20 tahun 2003, yang mengatur tentang sistem pendidikan di Indonesia. Bagian 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keseluruhan

⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan Dan Pemikiran* (Bandung; Mizan, 1998), 269

komponen pendidikan didalam Sistem Pendidikan Nasional saling berkaitan dan terintegrasi demi tercapai tujuan pendidikan nasional. Setiap anggota masyarakat adalah pembelajar karena mereka ingin mencapai potensi penuh mereka melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Setiap anggota masyarakat yang ingin mencapai potensi penuh mereka melalui kesempatan pendidikan yang disediakan oleh berbagai jalur, tingkat, dan jenis pendidikan, dll. disebut sebagai pelajar.

SMK Mardi Yuana Cikembar merupakan lembaga pendidikan non-Muslim di jenjang sekolah menengah kejuruan yang berlokasi di kabupaten sukabumi berada di jalan pelabuhan II. SMK Mardi Yuana tersebut selain lembaga yang berlatar belakang Khatolik juga memiliki peserta didik yang beragama Islam dan beberapa agama lainnya yaitu Kristen dan Budha. Sehingga peneliti memilih sebagai tempat acuan penelitian.⁷

Berdasarkan paparan mengenai SMK Mardi Yuana Cikembar peneliti bermaksud untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Nilai Toleransi Beragama,dalam buku PABP dan,Implementasinya Di SMK Mardi Yuana Cikembar Kabupaten Sukabumi”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Nilai Tolransi Beragama Dalam Buku PABP dan Implementasinya di SMK Mardi Yuana?

⁷ Hasil Observasi di SMK Mardi Yuana

2. Bagaimana Kendala Yang Dihadapi Pada Saat Pengimplementasian Toleransi Beragama Sesuai Materi Buku PABP Di SMK Mardi Yuana Cikembar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Nilai Toleransi Beragama Dalam Buku PABP dan Implementasinya Di SMK Mardi Yuana.
2. Untuk Menganalisis Kendala Implementasi Toleransi Beragama Di SMK Mardi Yuana Cikembar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan tentang toleransi beragama di lingkungan SMK Mardi Yuana serta dapat menimplementasikannya dan mengembangkan toleransi beragama di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat berguna dalam hal operasional praktis:

- a. Bagi Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama, sebagai bahan acuan dalam menyusun kebijakan dan rencana jangka panjang

pendidikan agama untuk melaksanakan toleransi beragama.

- b. Bagi pengelola ataupun pihak yayasan, dapat menjadi informasi penting agar lebih memahami tentang perencanaan, pengembangan, mengawasi kegiatan di sekolah dan untuk lebih berkontribusi dalam melaksanakan toleransi beragama.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumber referensi untuk penelitian yang akan datang tentang nilai toleransi beragama.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Kebaruan penelitian mengisyaratkan kesamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti sebelumnya dalam hal subjek yang diteliti. Dalam hal ini, tujuannya adalah untuk mencegah pengulangan penelitian pada subjek yang sama. Para peneliti menyajikannya dalam bentuk deskripsi dan tabel untuk memudahkan pemahaman dan membuatnya lebih mudah dipahami..

1. Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam, oleh Rahma Fitri Awal (Studi pada SMP Negeri 1 Basarang di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas). Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip toleransi yang diajarkan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas. Mendeskripsikan cara program Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Basarang Kabupaten Kapuas dalam

menumbuhkan nilai-nilai toleransi.

2. Nur Aeni Khayati, *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta*. Pengembangan nilai-nilai toleransi di SMA PIRI 1 Yogyakarta merupakan fokus utama dari penelitian ini. Peserta didik dari berbagai latar belakang bersekolah di SMA ini, yang sering menimbulkan konflik. Oleh karena itu, SMA PIRI 1 mendorong adanya toleransi. Toleransi akan diajarkan kepada peserta didik agar mereka tidak mendiskriminasi satu sama lain berdasarkan suku, agama, ras, atau faktor lainnya. Hal ini akan membantu peserta didik untuk hidup berdampingan dengan damai dan harmonis.
3. Hasnawati, *Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pendidikan Agama di SMP Negeri 8 Palopo* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama di SMP Negeri 8 Palopo dalam membina nilai-nilai toleransi. mengetahui cara penerapan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 8 Palopo.
4. Zulyadain, *Pendidikan Agama Islam dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama* Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang penanaman nilai-nilai toleransi beragama dalam pendidikan agama Islam (PAI). Temuan penelitian ini mengungkapkan beberapa langkah berikut: Peraturan lokal, seperti peraturan sekolah yang diterapkan secara khusus di sekolah tertentu, pertama-tama harus ditetapkan dan dilaksanakan oleh sekolah. Kedua, sekolah harus

berperan aktif dalam mempromosikan dialog agama atau antaragama, yang harus tetap berada di bawah bimbingan guru-guru di sekolah, dalam rangka membangun rasa saling pengertian di antara para peserta didik yang memiliki keyakinan agama yang berbeda.

5. Naza Salamah, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Non Muslim SMK Mardiyuana Sukabumi". Dalam hal ini menjelaskan mengenai pelaksanaan pendidikan agama islam bagi peserta didik muslim di lembaga non muslim dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bentuk pendidikan agama di SMK Mardiyuana Cikembar diwujudkan melalui mata pelajaran pendidikan agama islam . mata pelajaran PAI dilaksanakan atas kebijakan pihak lembaga dengan memasukan mata pelajaran tersebut dalam kurikulum sekolah. Hambatan yang ditemukan yaitu peserta didik yang beragama non muslim tidak semua mengikuti peraturan sekolah yang mengharuskan peserta didik non muslim mengikuti pelajaran di kelas lain ketika pembelajaran PAI dilaksanakan.

Tabel 1.1 Penelitan Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orsinalitas
1.	Rahma Fitri Awal, 2020, Jurnal Tarbiyah	Nilai-nilai toleransi di dalam kelas pendidikan Islam	Nilai toleransi beragama.dalam buku PABP	Nilai-nilai toleransi.yang terkandung pada.pembelajaran Pendidikan Agama Islam

	Islamiyah			
2.	Nur Aeni Khayati, 2019, Tesis	Penanaman nilai nilai toleransi	Implementasi nilai toleransi	Penanaman nilai nilai toleransi
3.	Hasnawati, 2020, Tesis	Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Dalam. Pembelajaran Agama	Mengetahui Perwujudan Toleransi Beragama Di Smk Mardi Yuana	Pembentukan nilai-nilai.toleransi dalam pembelajaran agama
4.	Zulyadain , 2018, Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan	Penanaman nilai-nilai toleransi beragama. pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)	Nilai toleransi beragama dalam buku PABP dan implementasinya di SMK Mardi Yuana	Penanaman nilai- nilai toleransi.beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam (PAI)
5.	Naza Salamah, 2017, Skripsi	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim Di Lembaga Non Muslim	Toleransi beragama dalam buku PABP dan implementasinya di SMK Mardi Yuana	Mata pelajaran PAI dilaksanakan atas kebijakan pihak lembaga dengan memasukan mata pelajaran tersebut dalam kurikulum sekolah

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah deskripsi dari topik yang tercakup dalam fokus penelitian. Agar para akademisi dapat fokus pada isu-isu yang ada, definisi istilah digunakan untuk membatasi pemahaman dan mendefinisikan pembahasan. Istilah-istilah berikut perlu didefinisikan: Nilai didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa

Indonesia sebagai sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang didorong untuk disadari dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Menurut Horrock, Nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk memutuskan apa yang perlu dilakukan atau dicapai. Melalui pembelajaran dinamis dari produk sosial, nilai-nilai secara bertahap diperoleh oleh individu dan diterima sebagai milik bersama oleh kelompok. Kata tolerantia, yang berarti ketahanan atau kesabaran terhadap sesuatu, berasal dari kata bahasa Inggris tolerance. Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai "sifat atau sikap menenggang rasa." (juga dikenal dengan istilah menghargai, membiarkan, atau membolehkan) hal yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Kata tasamuh, yang mengacu pada sikap mengizinkan atau menoleransi ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, gaya, atau gaya hidup yang berbeda, digunakan dalam Islam untuk mengakui toleransi. Memang, salah satu ajaran fundamental Islam adalah toleransi. Kasih sayang (rahmah), kebijaksanaan (hikmah), kemaslahatan universal (al-maslahah al-ammah), dan toleransi dianalogikan dengan ajaran fundamental lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan efek atau pengaruh terhadap sesuatu. Implementasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.